



## EDUKASI BAHAYA BAHAN KIMIA OBAT (BKO) DALAM OBAT TRADISIONAL DAN JAMU DI DESA TANAH MERAH GALANG KABUPATEN DELI SERDANG SUMATRA UTARA

### EDUCATION ON THE DANGERS OF CHEMICAL DRUGS (BKO) IN TRADITIONAL MEDICINES AND HERBS IN TANAH MERAH GALANG VILLAGE, DELI SERDANG REGENCY, NORTH SUMATRA

Zamalludin Sembiring<sup>1</sup>, Selvi Tri Mulianti<sup>2</sup>, Intan Bagani Hasibuan<sup>3</sup>,  
Devi Tri Utami<sup>4</sup>, Dahnia Ayu Fitria<sup>5</sup>, Fara Dhiba<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia  
intanbaganihsb@gmail.com, dahniaayufitria8@gmail.com, dhiba6420@gmail.com

**Abstrak:** Obat tradisional merupakan ampuran bahan yang berupa bahan tumbuhan, mineral, sediaan ekstraktif (galenik) atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang telah digunakan secara turun-temurun yang bertujuan untuk pengobatan. Banyak orang sering beralih ke pengobatan tradisional untuk tetap sehat dan mencegah serta mengobati penyakit, terutama penyakit kronis. Namun sekarang masih banyak obat tradisional mengandung bahan kimia berbahaya. Hal ini semakin mengkhawatirkan karena banyak obat tradisional yang beredar di pasaran mengandung BKO (bahan kimia obat) yang berbahaya bagi kesehatan. Pengabdian masyarakat ini untuk mengedukasi masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di desa Tanah Merah agar teliti dalam mengkonsumsi obat tradisional khususnya tanaman obat. Delegasi yang hadir dalam dewan tersebut menerima dokumen dan petunjuk cara membuat tanaman obat secara langsung. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan semakin baiknya kesadaran masyarakat terhadap bahaya BKO pada jamu dan kemampuan mengenal khasiat tanaman obat yang mengandung BKO. Upaya ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya dan ciri-ciri BKO dalam pengobatan herbal serta memberikan contoh cara produksi tanaman obat yang aman.

**Kata Kunci:** Jamu, Kuliah Kerja Nyata, Bahan Kimia Obat, Tradisional, Obat

**Abstract:** Traditional medicine is a mixture of materials in the form of plant materials, minerals, extractive preparations (galenic) or a mixture of these materials that have been used for generations with medicinal purposes. Many people often turn to traditional medicine to stay healthy and prevent and treat diseases, especially chronic diseases. But now there are still many traditional medicines containing harmful chemicals. This is increasingly worrying because many traditional medicines on the market contain BKO (medicinal chemicals) which are harmful to health. This community service is to educate the community, especially PKK mothers in Tanah Merah village, to be careful in consuming traditional medicines, especially medicinal plants. Delegates who attended the council received documents and instructions on how to make medicinal plants directly. The results of this service show the improvement of community awareness of the dangers of BKO in herbal medicine and the ability to recognize the properties of medicinal plants that contain BKO. This effort can increase public understanding of the dangers and characteristics of BKO in herbal medicine and provide examples of safe production of medicinal plants.

**Keywords:** Herbal Medicine, Community Service, Medicinal Chemicals, Traditional, Medicine

#### Article History:

Received	Revised	Published
20 September 2024	10 November 2024	15 November 2024

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sudah mengenal bahan obat tradisional dan memanfaatkannya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit. Sejak dahulu jamu menjadi obat tradisional yang sudah turun temurun di masyarakat. Membuat jamu digunakan bahan-bahan alami yang baik untuk kesehatan dan memberikan efek positif bagi tubuh. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 obat tradisional adalah kombinasi bahan yang berupa bahan herbal, hewani, mineral, ekstrak, atau campuran bahan tersebut yang dimanfaatkan secara turun-temurun terapeutik selama bertahun-tahun dan dapat digunakan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Obat tradisional khususnya di pasar tradisional masih banyak mengandung bahan kimia berbahaya. Kurangnya informasi masyarakat mengenai permasalahan obat tradisional yang masih banyak menggunakan bahan kimia sebagai bahan campuran. BKO merupakan bahan kimia yang digunakan sebagai komponen yang ditambahkan pada formulasi obat tradisional atau jamu. BKO tidak dapat digunakan dalam campuran farmasi konvensional karena dapat membahayakan Kesehatan.

Jika penggunaan obat oriental menimbulkan efek cepat atau pusing, sebaiknya berhati-hati dalam menambahkan obat kimia (BKO). Beberapa BKO yang sering disalahgunakan dalam pengobatan tradisional: Pereda Nyeri, Asam Urat, Pelangsingan Tubuh, Daya Tahan Pria, Penambah Nafsu Makan, dan dan Diabetes [5]. Kegiatan KKN ini, masyarakat di Desa Tanah Merah, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan survei yang dilakukan pada warga desa Tanah Merah, berdasarkan informasi yang diterima, masih banyak masyarakat di wilayah tersebut yang mengonsumsi jamu karena menjadi kebiasaan di kalangan orang tuanya. Namun masih banyak masyarakat yang belum memahami kandungan obat herbal China yang diminumnya, terlebih lagi tidak bisa membedakan mana obat China yang aman dikonsumsi dan mana yang aman dikonsumsi [ ].

Jamu merupakan obat tradisional yang aman dikonsumsi masih sangat kuat masih belum diketahui apakah obat herbal China banyak yang menggunakan bahan obat kimia. Masyarakat di wilayah ini masih banyak yang bermata pencaharian sebagai dukun, membuat obat herbal menggunakan cara tradisional, namun tidak jarang mereka menjual obat herbal dari bahan kimia. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas tim kkn mengangkat tema KKN ***“Edukasi Bahaya Bahan Kimia Obat (BKO) Dalam Obat Tradisional Dan Jamu Di Desa Tanah Merah Galang Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara”***

## METODE

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan di Desa Tanah Merah, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2024 pukul 10.00 WIB, dengan pemberian edukasi terhadap masyarakat melalui pemaparan materi tentang obat tradisional atau jamu yang mengandung bahan kimia obat. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok KKN UMN Washliyah yang mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Tujuannya untuk mengedukasi kepada masyarakat tentang bahaya bahan kimia obat pada jamu tradisional.

Sosialisasi kepada masyarakat dilakukan melalui penyampaian materi berupa presentasi pelatihan dan demonstrasi produksi obat tradisional Tiongkok untuk mendukung UMKM warga desa, dengan partisipasi masyarakat desa Tanah Merah.

Berikut Rumusan Pemecahan Masalah :

1. Tahap pertama dimulai dengan melakukan perizinan kepada masyarakat desa, ketua RT, RW dan Kepala Desa
2. Tahap kedua, tim KKN membuat logo kemasan, kemasan produk, bahan-bahan jamu, materi presentasi tentang bahaya BKO yang terdiri atas:
  - a) Penggolongan obat tradisional dan Pengertian BKO
  - b) Jamu yang mengandung BKO dan Efek Samping
  - c) Memilih jamu yang aman, video pembuatan jamu tradisional dan materi cara registrasi obat tradisional ke BPOM
3. Tahap terakhir adalah pelaksanaan yaitu, pemaparan materi, demonstrasi pembuatan jamu, sesi tanya jawab, dan pembagian jamu

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata merupakan wujud implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, tidak menutup kemungkinan tujuan Kuliah Kerja Nyata melenceng dari harapan awal, sehingga mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KKN masih belum mendapatkan manfaat belajar mandiri yang bermakna setelah kegiatan berakhir. Begitu pula dengan kualitas hidup masyarakat di wilayah yang tidak mengalami perubahan signifikan. Faktanya, citra perguruan tinggi di masyarakat bisa saja terpuruk. Oleh karena itu, pelaksanaan KKN dapat dikatakan gagal atau terbukti tidak efektif. Oleh karena itu, tujuan KKN adalah untuk menjamin keterhubungan antara dunia teoritis-akademik dan dunia empiris-praktis.

Terjadi interaksi yang sinergis antara mahasiswa dan masyarakat yang saling menerima dan memberi, saling membesarkan hati, cinta kasih dan perhatian. KKN juga merupakan suatu cara untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di luar perguruan tinggi, tergantung waktu, mekanisme kerja, dan kebutuhan tertentu .

Sosialisasi dengan Teknik seminar yang dikemas dalam bentuk penyampaian secara langsung pada masyarakat Desa Tanah Merah, hal ini dipilih Tim KKN Kelompok 22 UMN Washliyah sebagai Langkah untuk memberikan pengetahuan secara langsung kepada masyarakat sesuai dengan Peraturan Pemerintah Kesehatan Republik Indonesia jamu ataupun obat tradisional dilarang mengandung BKO. Sosialisasi ini disampaikan atas dasar masih banyaknya masyarakat khususnya didaerah desa yang mengkonsumsi obat-obatan tradisional atau disebut dengan jamu tanpa melihat komposisi didalamnya, hanya menginginkan efek secara instan tanpa memikirkan bahaya untuk kesehatan jangka panjang.



Gambar 1. Step Pembuatan Jamu

Pemateri dalam kegiatan ini memaparkan materi bahwa masih terdapat banyak obat-obatan tradisional atau jamu yang beredar di pasaran yang mengandung BKO. Obat Tradisional tersebut contohnya seperti Pegal Linu Madu Manggis, Godong Ijo, Gemuk Sehat-Flu Tulang-Asam Urat Jawa Solo dan masih banyak lagi. Kegiatan sosialisasi ini ditambah dengan kegiatan demonstrasi pembuatan jamu serbuk jahe secara tradisional oleh tim KKN Kelompok 22 UMN Washliyah guna mendukung UMKM yang berada di Desa Tanah Merah. Pembuatan Jamu ini menggunakan bahan dasar rimpang jahe, serai, dan gula yang dimasak hingga berbentuk serbuk jahe, dikemas, hingga pelabehan jamu.



Gambar 2. Proses Pembuatan Jamu

Hasil sosialisasi dan pelatihan ini adalah masih banyak masyarakat yang tertarik untuk mendapatkan ilmu dan cara pembuatan jamu serbuk jahe secara tradisional. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah sesi tanya jawab dengan masyarakat, pemberian pertanyaan kepada masyarakat seberapa paham tentang materi yang dijelaskan oleh pemateri dengan rata-rata masyarakat dapat menjelaskan secara runtut Kembali tentang materi bahaya BKO dalam jamu.



Gambar 3. Pembagian Jamu Serbuk

Pemaparan materi yang disampaikan dapat dipahami bahwa bahaya pencampuran obat kimia tanpa aturan atau dosis yang tepat dalam produk jamu sangat berbahaya. Efek jamu yang seharusnya terjadi secara perlahan dalam jangka waktu Panjang, jika efeknya terlalu instan dapat dicurigai mengandung BKO. Masyarakat harus bijak dalam memilih obat-obatan oriental atau tanaman obat yang tersedia di pasaran. Pilihlah obat tradisional yang mempunyai izin edar BPOM.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan sosialisasi bahaya BKO dalam jamu dan pembuatan jamu bahwa masyarakat lebih paham akan bahaya BKO dalam jamu dan ciri-ciri jamu mengandung BKO. Masyarakat mampu membuat jamu yang dapat dibuktikan dengan mampu menjelaskan Kembali Langkah-langkah dalam pembuatan jamu. Masyarakat diharapkan mampu mengembangkan jamu ini sebagai produk UMKM dan dapat mendaftarkannya ke BPOM.

## Ucapan Terima Kasih

Kepada Kepala Desa Tanah Merah serta perangkat desa dan Ketua Gerakan PKK Desa Tanah Merah yang telah berkontribusi dalam terealisasinya kegiatan sosialisasi ini, tak lupa UMN Washliyah atas dukungannya mendukung kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Maharani, P. P. Haresmita, A. K. Wardani, K. Fadhilah, and I. Yudhawan, "Identifikasi Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sediaan Jamu Pegal Linu dari Kota Wonosobo," *J. Pharmascience*, vol. 10, no. 2, p. 259, 2023, doi: 10.20527/jps.v10i2.15783.
- A. Wirastuti, A. A. Dahlia, and A. Najib, "Pemeriksaan Kandungan Bahan Kimia Obat (Bko) Prednison Pada Beberapa Sediaan Jamu Rematik," *J. Fitofarmaka Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 130–134, 2016, doi: 10.33096/jffi.v3i1.172.
- C. Fadly Mochtar, M. Luthfi, N. Misnawati Aisyiyah, K. Puji Lestari, S. Putri, and J. Pratiwi, "Edukasi Bahaya Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat Di MTs Nurul Islam Kecamatan Palaran Kota Samarinda," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 1440–1447, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4878>

- E. Rosyada, H. Muliasari, and E. Yuanita, "Analysis of Diclofenac as drug chemical in jamu for rheumatism sold in Mataram city Analisis kandungan bahan kimia obat Natrium Diklofenak dalam jamu pegal linu yang dijual di Kota Mataram," *J. Ilm. Farm.*, vol. 15, no. 1, pp. 12–19, 2019, [Online]. Available: <http://journal.uii.ac.id/index.php/JIF>
- H. Fauzi *et al.*, "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi," *SAFARI J. Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 155–166, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/safari/article/view/722%0A>
- H. Fikamilia, "Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Obat Tradisional Stamina Pria dengan Metode Kromatografi Lapis Tipis," *Farmaka*, vol. 18, no. 2, pp. 16–25, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/25955>
- I. Cahyono, M. Marsitingsih, and S. Widodo, "Peran Badan Pengawas Obat dan Makanan terhadap Peredaran Obat Tradisional yang Mengandung Bahan Kimia Obat Berbahaya dalam Perlindungan Konsumen," *Kosmik Huk.*, vol. 19, no. 2, pp. 110–117, 2020, doi: 10.30595/kosmikhukum.v19i2.8216.
- J. Caron and J. R. Markusen, "濟無No Title No Title No Title," vol. 3, no. 1, pp. 1–23, 2016.
- K. A. Khoirul Anwar, "Edukasi Bahaya Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Obat Tradisional dan Pembuatan Jamu di Desa Sumberahayu," *J. DiMas*, vol. 6, no. 1, pp. 40–44, 2024, doi: 10.53359/dimas.v6i1.81.
- L. Dewi, H. Hendrayanti, and C. Nurhayati, "Pemeriksaan Bahan Kimia Obat (Bko) Natrium Diklofenak Dalam Beberapa Sediaan Jamu Rematik Yang Beredar Di Pasar Purwadadi Subang," *J. Sabdariffarma*, vol. 1, no. 1, pp. 5–10, 2019, doi: 10.53675/jsfar.v1i1.14.
- M. P. Andini *et al.*, "Analisis Bahan Kimia Obat Natrium Diklofenak Pada Jamu Asam Urat Yang Beredar Di Kota Banjarmasin," *Dalt. J. Pendidik. Kim. dan Ilmu Kim.*, vol. 5, no. 2, p. 37, 2022, doi: 10.31602/dl.v5i2.8090.
- M. Y. Zamzam, Nina Karlina, and Kaori Roselina Yesa, "Identifikasi Bahan Kimia Obat Dalam Jamu Pegal Linu Yang Beredar Di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon," *Medimuh J. Kesehat. Muhammadiyah*, vol. 3, no. 2, pp. 81–92, 2022, doi: 10.37874/mh.v3i2.547.
- N. K. A. P. A. Sudewi, I. N. P. Budiarta, and N. M. P. Ujjanti, "Perlindungan Hukum Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) Terhadap Peredaran Produk Jamu Yang Mengandung Bahan Kimia Obat Berbahaya," *J. Analog. Huk.*, vol. 2, no. 2, pp. 246–251, 2020, doi: 10.22225/ah.2.2.1928.246-251.
- N. P. D. Sari and P. P. Haresmita, "Analisis Kualitatif Bahan Kimia Obat dalam Jamu Pegal Linu di Wilayah Magelang," *J. Ilmu Farm. dan Farm. Klin.*, vol. 20, no. 1, p. 53, 2023, doi: 10.31942/jiffk.v20i1.8273.
- P. Priyana, M. Dianrachma, and R. Ardiansyah, "Sosialisasi Aspek Hukum Penggunaan Jamu Yang Mengandung Bahan Baku Obat Kimia Berbahaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan," *Abdimas Unwahas*, vol. 6, no. 2, pp. 93–97, 2021, doi: 10.31942/abd.v6i2.5543.
- R. Evalina Tarigan, I. Efendy, E. Maryanti, N. Putri, and P. Masitah, "Edukasi Bahaya Bahan Kimia Obat di Dalam Obat Tradisional Pada Siswa Sekolah Menengah Kesehatan Imelda," *Jukeshum J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 21–25, 2024, doi: 10.51771/jukeshum.v4i1.785.
- S. A. Saputra, "Chemical Identification Herbal Medicine Packaging and," *J. Wiyata*, vol. 2, no. 2, pp. 188–192, 2015.
- Z. Zakiyah, N. A. Wantini, and S. D. Styaningrum, "Peran Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Manfaat Bahan Alam Sebagai Obat Tradisional," *Pros. Semin. Nas.*, pp. 542–547, 2020, [Online]. Available: <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/324/316>